

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia menjadi pujaan wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri sehingga menjadikan Indonesia sebagai tujuan pariwisata. Perkembangan pariwisata Indonesia dirasakan semakin lama semakin pesat, sehingga tidak heran pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan industri pariwisata sebagai penghasil devisa, yang berorientasi kepada masalah ekonomi dengan cara mengangkat budaya serta keanekaragaman sumber daya alam lokal. Berdasarkan data UNWTO (2014) dalam Yahya (2015) devisa yang diperoleh Indonesia dari sektor pariwisata pada tahun 2011 hingga tahun 2013 mengalami peningkatan, yakni sebesar 8,552 (USD Million) pada tahun 2011, 9,121 (USD Million) pada tahun 2012, dan 10,054 (USD Million) pada tahun 2013. Perkembangan sektor pariwisata selain sebagai penghasil devisa negara juga memberikan keuntungan kepada daerah, serta masyarakat yang tinggal di sekitar daerah wisata.

Tetapi pariwisata bukan hanya masalah ekonomi, melainkan juga masalah sosial, budaya, politik dan seterusnya. Menurut Pitana (1999), pariwisata adalah suatu sistem yang multi kompleks, dengan berbagai aspek yang saling terkait dan saling mempengaruhi antar sesama serta menjadi sumber penggerak dinamika masyarakat dan menjadi salah satu *prime mover* dalam perubahan sosial budaya. Salah satu jenis pariwisata yang dimaksud adalah ekowisata.

Menurut *The Ecotourism Society* (1990), ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Ekowisata dalam era pembangunan berwawasan lingkungan merupakan suatu misi pengembangan wisata alternatif yang tidak menimbulkan banyak dampak negatif, baik terhadap lingkungan maupun terhadap kondisi sosial budaya. Menurut Chafid Fandeli (2000), pengembangan ekowisata juga bertujuan untuk memenuhi tuntutan wisatawan yang pada umumnya berasal dari kota, menginginkan suasana baru di pedesaan atau di alam yang jauh dari kebisingan dan hiruk pikuk kota. Sementara bagi wisatawan mancanegara yang berasal dari

daerah industri, berkeinginan melakukan perjalanan yang bermakna dengan melihat daerah atau wilayah yang suasananya berbeda dengan daerah asalnya.

Salah satu daerah tujuan ekowisata yang telah dikenal oleh masyarakat luas, baik di tingkat nasional maupun internasional adalah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS). Keindahan dan kekayaan alam yang dimiliki Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) ini menjadikannya salah satu tempat wisata sangat terkenal yang ramai dikunjungi karena punya banyak objek wisata menarik yang bias dinikmati, diantaranya Wisata Gunung Bromo, Wisata Sunrise di Gunung Penanjakan, Lautan Pasir Bromo, Savana, Pasir Berbisik, Bukit *Teletubbies*, Bukit Cinta, Wisata Gunung Semeru, Air terjun Madakaripura, Danau Ranu Kumbolo, Danau Ranu Regulo, dan Ranu Pane. Dari beberapa objek wisata tersebut yang paling sering menjadi tujuan utama para wisatawan adalah Gunung Bromo dan Gunung Penanjakan. Karena wisatawan dapat menikmati indahnya matahari terbit dari Gunung Penanjakan serta menikmati indahnya lautan pasir yang dimiliki oleh wisata Bromo. Gunung Bromo berlokasi dan terletak di empat kabupaten pemerintahan Provinsi Jawa Timur yaitu di antara Kaputen Malang, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Probolinggo dan Kapupaten Lumajang terletak antara 1.000 – 3.676 meter diatas permukaan air laut. Di bagian utara pegunungan Tengger terdapat keunikan berupa kaldera lautan pasir yang luasnya ± 6290 ha. Batas kaldera lautan pasir itu berupa dinding terjal, yang ketinggiannya antara 200-700 meter dengan garis tengah mencapai 8-10 kilometer.

Untuk dapat mengunjungi dan menikmati keindahan fenomena tersebut, terdapat banyak pintu masuk yang dapat dilalui, salah satunya adalah melalui Desa Wonokitri, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor TNBTS desa Wonokitri dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah pengunjung objek wisata Bromo yang melalui jalur masuk desa Wonokitri yakni sebesar 36.266 wisatawan pada tahun 2011 dengan jumlah wisatawan lokal sebesar 28.554 orang dan wisatawan mancanegara sebesar 7.712 orang, meningkat pada tahun 2012 sebesar 74.486 wisatawan dengan jumlah wisatawan lokal sebesar 67.038 orang dan wisatawan mancanegara sebesar 7.448 orang, kemudian meningkat lagi pada tahun 2013 dengan jumlah wisatawan

sebesar 123.374 wisatawan dengan jumlah wisatawan lokal sebesar 115.647 orang dan wisatawan mancanegara sebesar 7.727 orang. Lalu mengalami penurunan pada tahun 2014 dengan jumlah wisatawan lokal sebesar 63.461 orang dan wisatawan mancanegara sebesar 4.483. kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015 dengan jumlah pengunjung wisatawan lokal sebesar 85.559 dan wisatawan mancanegara sebesar 4.233

Sesuai dengan konsep dan tujuan ekowisata, Desa Wonokitri yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, terkena dampak dari adanya kegiatan ekowisata. Adanya kegiatan wisata memberi kesempatan bagi masyarakat untuk mengambil berbagai peluang usaha yang timbul dari adanya aktivitas ekowisata sehingga dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Hal ini sesuai dengan salah satu dari delapan konsep ekowisata yang disampaikan oleh Eplerwood dalam Chafid fandeli (2000) yaitu ekowisata memberi keuntungan secara nyata terhadap ekonomi masyarakat serta mendorong masyarakat menjaga kelestarian kawasan alam.

Penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti dikarenakan adanya interaksi ini perlu ditelaah, untuk mengetahui respon yang muncul dari masyarakat seiring dengan berkembangnya kunjungan wisatawan menuju objek wisata Bromo. Kebanyakan penelitian sebelumnya hanya meneliti mengenai kegiatan konservasi lahan yang terjadi atas berkembangnya kegiatan ekowisata sedangkan penelitian mengenai respon masyarakat terhadap perkembangan kunjungan wisatawan serta dampaknya terhadap kesejahteraan petani di daerah ekowisata belum banyak dilakukan sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Keberadaan objek wisata Bromo menimbulkan terjadinya interaksi antara wisatawan kegiatan wisata dengan masyarakat yang tinggal di desa-desa di sekitar kawasan wisata Bromo yang sekaligus menjadi jalur masuk yang dilalui wisatawan untuk menuju objek wisata Bromo. Salah satu desa yang menjadi jalur masuk atau yang dilalui para wisatawan untuk menuju objek wisata Bromo adalah Desa Wonokitri. Mayoritas penduduk Desa Wonokitri berprofesi sebagai petani. Berdasarkan survey pendahuluan diketahui beberapa masalah yang dialami petani Wonokitri yakni mayoritas petani tidak dapat berharap banyak terhadap

hasil yang diperoleh dari berusaha dikarenakan kondisi alam dan cuaca saat ini yang tidak menentu serta sulit diprediksi sehingga menyebabkan terjadinya gagal panen, serangan hama dan penyakit serta harga jual yang rendah. Adanya kegiatan wisata memberi peluang bagi masyarakat Wonokitri untuk membuka berbagai usaha di bidang jasa wisata yang memberikan sumbangan atau menambah pendapatan yang diperoleh petani. Hal ini selaras dengan salah satu prinsip ekowisata yaitu keberadaan ekowisata memberikan manfaat dan pemberdayaan masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata.

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang dipaparkan sebelumnya maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana respon petani terhadap perkembangan kunjungan wisatawan ke kawasan Bromo ?
2. Bagaimana hubungan faktor-faktor penentu respon dengan respon petani terhadap perkembangan kunjungan wisatawan ke kawasan Bromo?
3. Bagaimana dampak dari aktivitas usaha jasa wisata yang dilakukan oleh petani terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarganya (Pendapatan petani, aktivitas pertanian)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis respon petani terhadap perkembangan kunjungan wisatawan ke kawasan Bromo
2. Menganalisis hubungan faktor-faktor penentu respon dengan respon petani terhadap perkembangan kunjungan wisatawan ke kawasan Bromo
3. Mengetahui dampak dari aktivitas usaha jasa wisata yang dilakukan oleh petani terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarganya (pendapatan petani, aktivitas pertanian)

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah literatur dan wawasan pengetahuan yang bersangkutan

2. Diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dan media evaluasi pemerintah dalam melakukan pengembangan dan pengelolaan pariwisata
3. Diharapkan mampu memberi wawasan kepada masyarakat mengenai berbagai respon yang terjadi dari munculnya berbagai peluang usaha yang muncul dari berkembangnya objek wisata Bromo
4. Sebagai informasi keilmuan untuk menambah wawasan pengetahuan dan ketrampilan serta bahan informasi dan pedoman untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

